

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang penyajiannya berupa angka dan uji statistik guna mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik kuantitatif merupakan teknik yang datanya berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik kuantitatif guna melakukan pengolahan secara statistik dari hasil kuesioner yang disebarkan dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative*). Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006) dalam Monique dan Nasution (2020) penelitian *causal comparative* merupakan jenis penelitian yang bertujuan guna mencari informasi tentang adanya hubungan sebab akibat dan kemudian dicari kembali yang menjadi faktor penyebabnya. Hal yang menjadi penyebab dapat diamati dari profesionalisme, struktur audit dan pengetahuan pajak dengan penentuan kinerja auditor sebagai akibat.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah profesionalisme, struktur audit, pengetahuan pajak dan kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang. Peneliti menggunakan wilayah DKI Jakarta karena dipicu oleh banyaknya berita mengenai kasus audit yang sebagian besar wilayah operasinya ada di DKI Jakarta serta peneliti menggunakan wilayah Tangerang karena dijuluki sebagai wilayah yang dipertimbangkan oleh investor untuk berinvestasi karena didukung oleh letak strategis dan infrastruktur yang memadai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang. KAP yang menjadi tempat penyebaran kuesioner untuk penelitian dimuat dalam daftar sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Kantor Akuntan Publik
1	KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan
2	KAP Rama Wendra
3	KAP Abdul Hamid & Rekan
4	KAP Hertanto Grace Karunawan
5	KAP Basri Hardjosumarto
6	KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto
7	KAP Luqman & Sariffudin
8	KAP Sukardi Hasan
9	KAP Djoko, Sidik & Indra

Sumber: Data yang Diolah, 2022

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik pada suatu populasi (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel dan mendapatkan sampel yang representatif. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 100 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Auditor aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang

2. Auditor aktif bekerja minimal 1 tahun

Penggunaan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan sampel yang representatif. Berikut ini adalah rumus *Slovin* dan keterangannya yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Error

Populasi pada penelitian ini sebanyak 995, data ini diambil dari total auditor yang bekerja aktif di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Selatan. Dengan jumlah populasi sebanyak 995 maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{995}{1 + 995 (10\%)^2} = 100$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik dan sumber (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi guna mendukung penelitian dengan bukti yang valid. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan keusioner (angket) dan menggunakan data primer.

3.4.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertutup atau terbuka kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan memiliki jawaban yang sudah disediakan peneliti sehingga responden hanya akan memilih sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan. Peneliti menyebarkan kuesioner berbentuk *Hardcopy* dan *Google Form* yang ditujukan kepada auditor sebagai responden dalam penelitian untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengaruh profesionalisme, struktur audit dan pengetahuan pajak sebagai pemoderasi terhadap kinerja auditor.

3.4.2 Data Primer

Data primer merupakan teknik pengumpulan data yang diambil pada responden dengan memberikan data secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian ini berupa identitas responden dari jenis kelamin, usia, jabatan bekerja dan lama waktu bekerja dalam bidang audit.

3.5 Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2017) skala pengukuran merupakan sebuah persetujuan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan ukuran (panjang atau pendeknya) interval dalam suatu alat ukur sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran terdiri dari skala nominal, skala ordinal, skala interval, skala rasio dan skala *likert*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal yang memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Dengan pengukuran skala ordinal maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak dalam menyusun pertanyaan atau

pernyataan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uraian diatas maka nilai pengukuran jawaban dari pernyataan yang berada di dalam kuesioner yang disebarakan yaitu:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Jawaban	Nilai
STS = Sangat Tidak Setuju	1
TS = Tidak Setuju	2
N = Netral	3
S = Setuju	4
SS = Sangat Setuju	5

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah media, sifat atau nilai dari suatu obyek yang mempunyai jenis tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini akan diuji menggunakan skala pengukuran dan dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi sebuah akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

3.6.1.1 Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang dilakukan secara objektif atas laporan keuangan berdasarkan kemampuan, tanggung jawab, semangat dan ketepatan waktu (Novita, 2020).

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1 Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang memiliki makna sebuah pekerjaan atau profesi perlu adanya pengetahuan yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan metode (Monique & Nasution, 2020).

3.6.2.2 Struktur Audit

Menurut Bowrin (1998) dalam Sirait (2020) Struktur audit merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap audit yang terdiri dari langkah-langkah audit, prosedur audit, keputusan, dokumentasi, kebijakan audit yang komprehensif serta terintegrasi dalam membantu auditor dalam mengaudit.

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan oleh penelitian ini adalah pengetahuan pajak. Pengetahuan pajak merupakan sebuah pemahaman konsep umum peraturan dalam bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia yang terdiri dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang dan cara pelaporan pajak (Setiyani *et al.*, 2018).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala		
1	Kinerja Auditor (Sholikhah, 2017)	Kualitas Kerja	Kemampuan	Ordinal		
			Keterampilan			
			Pengetahuan			
		Kuantitas	Pencapaian target dalam periode waktu tertentu			
		Ketepatan Waktu	Penyelesaian sebuah pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain			
2	Profesionalisme (Sholikhah, 2017)	Pengabdian Terhadap Profesi	Komitmen diri terhadap profesi	Ordinal		
		Keyakinan Terhadap Standar Profesi	Penilaian pekerjaan yang profesional adalah rekan sesama profesi			
		Kewajiban Sosial	Sikap Obstruktif			
			Sikap Defensif			
			Sikap Akomodatif			
Kemandirian	Kemampuan dalam membuat keputusan sendiri					
Hubungan Seprofesi	Komunikasi dengan rekan seprofesi					
3	Struktur Audit	Petunjuk Teknis Audit	Sebuah langkah yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti	Ordinal		
			Jadwal audit			
		Kepatuhan Prosedur Audit	Perencanaan audit			
			Melakukan audit			
			Pelaporan audit			
					Tindak lanjut atas masalah	
		Distribusi Wewenang dan Tanggungjawab	Memberikan informasi hingga saran kepada manajemen			
Memberikan keyakinan kepada manajemen						
	Bertanggung jawab dalam memperoleh persetujuan dari manajemen					
Koordinasi Dengan Anggota Tim	Komunikasi bekerja dengan rekan seprofesi					
4	Pengetahuan Pajak	Pengetahuan Mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	Ketentuan dan cara pelaksanaan pajak yang baik	Ordinal		
		Pengetahuan Mengenai Sistem Perpajakan di Indonesia	Sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia			
		Pengetahuan Mengenai Fungsi Perpajakan	Fungsi Anggaran			
			Fungsi Redistribusi Pendapatan			
	Fungsi Mengatur					
	Fungsi Stabilitas					

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang diolah dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif serta analisis dengan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) yang dikembangkan di *University of Hamburg* Jerman yang diberi nama *SMARTPLS* versi 3.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul serta guna mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. (Sugiyono, 2017).

Metode deskriptif bertujuan guna menguji dan mengetahui sifat dan hubungan antara dua variabel secara lebih detail dengan meneliti aspek-aspek tertentu untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diolah sesuai dengan teori guna memperoleh sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui profesionalisme, struktur audit dan pengetahuan pajak sebagai pemoderasi dalam penentuan kinerja auditor sesuai dengan indikator dari masing-masing variabel.

3.7.2 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan *software* yang dikembangkan di *University of Hamburg* Jerman yang bernama *SMARTPLS* versi 3. Metode analisis PLS ini terbagi menjadi 2 (dua) tahapan yaitu evaluasi *outer model* atau model pengukuran item pertanyaan setiap variabelnya. Tahap kedua adalah evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis yang digunakan. Penelitian ini juga melakukan estimasi koefisien dengan mengidentifikasi kuatnya hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen.

3.7.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Validitas digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reabilitas yang apabila digunakan beberapa kali dalam mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017).

Tahapan evaluasi model pengukuran ini terbagi menjadi 3 (tiga) kriteria dalam teknik SmartPLS yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* yang diestimasi dengan SmartPLS. Ukuran reflektif individual dinyatakan tinggi jika korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan batas *loading factor* sebesar 0,70.

3.7.2.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator pertanyaan yang digunakan oleh variabel. Validitas konvergen ini dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor variabel laten atau *construct score* yang dihitung dengan PLS. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE $>0,50$. AVE merupakan presentase skor yang diekstraksi dari variabel yang diestimasi melalui *loading standardize* indikator dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.

3.7.2.1.2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan bertujuan untuk memberikan bukti bahwa konstruk laten dapat memprediksi ukuran pada variabel penyusun lebih baik dibandingkan ukuran variabel lainnya. Model pengukuran ini dinilai berdasarkan *cross loading* dengan nilai untuk setiap variabel harus $>0,7$. Jika korelasi konstruk dengan pengukuran setiap indikatornya lebih tinggi dibandingkan ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik.

3.7.2.2 Evaluasi Model (Goodness of Fit Model)

Evaluasi model pengukuran dengan *square root of average variance extracted* merupakan perbandingan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE lebih besar dari 0,5 sangat direkomendasikan dibandingkan nilai korelasi diantara konstruk, maka *discriminant validity* dinyatakan bernilai baik.

Penelitian selanjutnya dalam menganalisis *outer model* dilihat dari realibilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan 2 (dua) kriteria yaitu *composite reliability* dan *Cronbach alpha* dari indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *Cronbach alpha* diatas 0,70

3.7.2.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahapan evaluasi model struktural digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian. Tahapan ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam metode PLS melihat *R-square* dari setiap variabel dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu metode PLS dievaluasi dengan melihat *Q-square* guna mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh metode dan estimasi parameternya.

3.7.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Penelitian ini menggunakan dua variabel endogen yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Pengetahuan Pajak (Z) yang dipengaruhi oleh variabel profesionalisme dan struktur audit serta variabel kinerja auditor (Y) yang dipengaruhi oleh variabel profesionalisme, struktur audit dan pengetahuan pajak (M)

3.7.2.3.2 Predictive Relevance (Q^2)

Goodness of Fit Model diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi, sedangkan *Q-square predictive relevance* untuk model struktural yang digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai konversi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati angka 1 akan semakin baik. Besaran Q^2 setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - R^2) \times (1 - R^2)$$

Keterangan :

Q^2 : nilai *predictive relevance*

R_1^2 : nilai *R-square* variabel Pengetahuan Pajak

R_2^2 : nilai *R-square* variabel Kinerja Auditor

3.7.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi parameter untuk pengujian hipotesis yang guna memberikan informasi yang sangat berguna terkait hubungan antara variabel-variabel penelitian. SmartPLS ini menggunakan pengujian secara statistik pada setiap hubungan yang di hipotesiskan dengan menggunakan simulasi. Oleh karena itu, metode *bootstrap* digunakan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan pada penelitian ini.